

Febe: Wanita Mulia Mitra Pelayanan Paulus

Febe adalah salah satu dari sedikit perempuan yang diakui oleh Paulus sebagai pelayan salah satu Gereja Perdana. Febe adalah satu-satunya wanita dalam surat-surat Paulus yang membawa surat rekomendasi (*synhistémi*) dari Paulus kepada jemaatnya.

BOBBY STEVEN, MSF |

Dosen Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

“AKU meminta perhatianmu terhadap Febe, saudari kita yang melayani jemaat di Kengkrea, supaya kamu menyambut dia dalam Tuhan, sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus, dan berikanlah kepadanya bantuan bila diperlukannya. Sebab ia sendiri telah memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku sendiri” (Rm. 16:1-2).

Nama Febe (*Phoebe*) berasal dari mitologi Yunani. Phoebe artinya cerah, bersinar seperti bulan, dan murni. Hari pestanya 3 September. Sebagian penafsir Alkitab menduga bahwa dia adalah seorang wanita pengusaha yang mampu menampung ibadat bersama jemaat di rumahnya yang besar di Kengkrea.

Saudari, Diakon, dan Penderma

Paulus menulis surat pada jemaat di Roma sekitar tahun 55. Di dalamnya, Paulus memberitahukan

beberapa hal tentang Febe kepada jemaat. Pertama-tama mereka diminta untuk menerima Febe sebagaimana layaknya orang-orang kudus, karena ia adalah “saudari yang melayani jemaat di Kengkrea”. Selain itu, mereka juga dianjurkan untuk membantu Febe dalam segala hal yang ia perlukan.

Paulus secara eksplisit memuji Febe melalui tiga sebutan: saudari perempuan (*adelphé*); pelayan (*diakonos*); dan penderma (*prostatis*). Di balik sebutan-sebutan ini, terdapat sejarah budaya patron (penderma kegiatan) dan tugas sebagai pembawa surat dalam Kekaisaran Romawi.

Febe berasal dari Kengkrea, sebuah kota pelabuhan di sebelah timur Korintus. Dari sanalah para pedagang melakukan perjalanan ke Asia. Jemaat Kengkrea dan Korintus terpisah tetapi bekerja sama dengan baik. Menurut Kisah Para Rasul 18:18,

Paulus berlayar dari Kengkrea ke Efesus.

Paulus mungkin telah menulis kepada orang Romawi dari Korintus pada tahun 57-58 M. Sebagian ahli menduga bahwa Febe mengambilnya sendiri. Paulus belum pernah bertemu langsung jemaat di Roma. Ia berharap untuk singgah ke Roma dalam perjalanannya ke Spanyol (Rm. 15:24). Febe menjadi utusan Paulus yang membawa surat pada jemaat di Roma.

Paulus menekankan pentingnya Febe dengan menyoroti teladan Febe. Kata-kata pujian Paulus pada Febe menandakan bahwa Paulus sangat menghargai pelayanan Febe dalam upaya pewartaan Kabar Gembira. Febe berperan sekaligus sebagai seorang penderma dan utusan berwisata Paulus bagi jemaat di Roma.

Saat ini banyak penafsir Alkitab, baik laki-laki maupun perempuan, dengan jelas menyatakan bahwa Febe memainkan peran penting dalam kepemimpinan Gereja di Kengkrea.

Arti *Diakon* untuk Febe

Pertama-tama, mari kita dalam sebutan “diakon” untuk Febe. Apa arti dari sebutan diakon untuk Febe ini? Apakah diakon di sini merujuk pada pelayanan secara umum atau jabatan tetap?

Sebagian penafsir Alkitab menduga bahwa “diakon” adalah sebuah jabatan yang tetap karena beberapa alasan.

Pertama, Rasul Paulus menggunakan kata ganti orang “*ousan*” dalam teks ini, yang bersama-sama dengan kata benda “*diakonon*”, menunjukkan bahwa *diakonos* ini adalah jabatan tetap dalam jemaat saat itu.

Kedua, Paulus menggunakan kata *kai* (dan) sebelum kata *diakonos* guna menekankan kata yang mengikutinya. Penekanan ini juga merupakan indikasi bahwa suatu pelayanan (diakonia) tertentu telah ditetapkan dalam struktur jemaat saat itu.

Ketiga, Paulus dalam surat-suratnya yang lain, menggunakan istilah *diakonos* untuk merujuk pada dirinya sendiri atau kepada pemimpin laki-laki. Karena itu, para penafsir Alkitab menerjemahkan *diakonos* sebagai “pelayan”, “diaken”, “misionaris” (lih. Flp. 1:1; 1Kor. 3:5, 9; 2Kor. 6:1; 1Tes. 3:2).

Dalam perkembangan berikutnya, istilah “diaken wanita” muncul kemudian di Gereja abad ke-3 dan ke-4. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa ada keraguan tentang apakah Febe adalah seorang diaken yang ditahbiskan secara resmi, karena jabatan diaken mungkin berkembang setelah Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Roma.

Selain itu, tidak ada satu pun Bapa Gereja sebelum Konsili Nikea (325), kecuali Origenes, yang menyebut Febe sebagai diaken. Namun demikian, Paulus secara eksplisit menyebut Febe sebagai seorang diakonos sehingga Febe adalah seorang pelayan jemaat gereja di Kengkrea.

Pelayanan Febe merupakan kelanjutan dari pelayanan perempuan yang sudah ada dalam Injil dan Kisah Para Rasul. Dalam Injil, banyak perempuan dari Galilea yang melayani (*diēkonoun*) Yesus dan murid-murid-Nya (Luk. 8:2-3).

Banyak perempuan Galilea juga setia melayani Yesus hingga menyaksikan penyaliban (Mat. 27:55-56). Wanita-wanita Perjanjian Baru lainnya yang “melayani” (*diakoneō*) termasuk Marta (Luk. 10:40; Yoh. 12:2) dan ibu mertua Simon Petrus (Mat. 8:14-15). Dalam hal ini, pelayanan tampaknya lebih terkait soal penyajian makanan.

Wanita Mitra Pelayanan Paulus

Dalam Roma bab 16, Febe adalah salah satu saja dari banyak wanita dan pria yang menjadi mitra pelayanan Paulus. Selain dia, ada juga Priskila dan suaminya Akwila, Maria, Trifena, Trifosa (ayat 6, 12); Andronikus, Yunias, dan Herodion (ayat 7, 11).

Roma bab 16 dengan lugas menyajikan pelayanan inklusif di mana baik pria maupun wanita berpartisipasi aktif bersama Paulus. Roma 16 ini memuat delapan wanita dan 19 pria. Penyebutan khusus Paulus tentang 27 mitra pelayanan, baik pria maupun wanita ini menunjukkan bahwa Gereja Perdana sangat terbuka bagi semua yang mau terlibat dalam pelayanan.

Sangat mungkin Febe juga bertugas bukan hanya sebagai pembawa surat, tetapi juga sebagai pembaca surat Paulus pada jemaat di Roma. Febe diandaikan juga tahu isi surat

itu dan bisa menjelaskan isinya kepada jemaat di Roma.

Febe Sang Pembawa Surat

Pilihan Paulus atas Febe sebagai pembawa surat termasuk unik. Paulus biasanya memberikan tugas sebagai pembawa surat kepada para pria. Pembawa surat lainnya adalah Tikhikus kepada orang Efesus (Ef. 6:21-22) dan Onesimus kepada Filemon.

Febe ditugaskan untuk menyampaikan surat rasul Paulus kepada jemaat di Roma. Febe adalah pembawa pesan yang ulung. Febe kemungkinan besar menyampaikan sendiri surat Paulus kepada lima Gereja rumah di Roma.

Kita tahu, pada zaman dahulu tidak banyak orang yang bisa membaca. Pembawa surat seperti Febe tentu juga diharapkan bisa menjelaskan isi surat itu kepada jemaat yang dituju. Selain menjadi pembawa surat, Febe mungkin memiliki tanggung jawab membacanya dengan suara keras. Dia mungkin telah berbagi wawasan pribadi tentang Paulus dan mengomentari situasi Gereja saat itu di Korintus dan Kengkrea.

Pembawa surat sering dipercaya dengan pesan-pesan verbal yang dapat memperkuat atau menambah materi surat. Febe mungkin telah menyebutkan masalah yang dihadapi Gereja Korintus. Jemaat Korintus memiliki masalah seperti perpecahan, percabulan, dan tuntutan hukum (1Kor. 1:10-17). Kemungkinan besar,

perjalanan Phoebe dari Kengkrea ke Roma ditempuh melalui darat dan laut. Kita bisa membayangkan, betapa besar pengorbanan Febe sampai mempertaruhkan nyawanya.

Dalam kata pengantarnya, Paulus menunjukkan bahwa Febe adalah seorang wanita kaya. Ia mungkin membayar biaya perjalanan untuk dirinya sendiri dan para pelayannya. Sebagai dermawan, mungkin dia membayar gaji juru tulis, Tertius, yang menuliskannya sesuai dengan dikte Paulus (Rm. 16:22).

Menurut sejumlah ahli Alkitab, Febe mungkin juga dilibatkan dalam upacara pembaptisan untuk kaum wanita. Kita tahu, pada zaman itu pembaptisan dilakukan dengan pembenaman di sungai. Pembaptisan kaum wanita dibantu oleh para pelayan wanita.

Febe, Teladan Wanita Pelayan Zaman Kini

Penelusuran kita tentang Febe membawa kita pada sosok wanita yang mahir, suci, dan murah hati.

Febe sangat dihormati oleh Paulus. Dia memberikan status “saudara perempuan” kepadanya. Status ini Paulus juga berikan kepada para “saudara laki-laki” yaitu Tikhikus, Timotius, Onesimus, Filemon, Epafroditus, dan Titus.

Febe bahkan disebut sebagai seorang *diakonos* dalam arti pelayan jemaat yang penting di Kengkrea. Paulus bahkan memercayakan pengiriman suratnya kepada jemaat di Roma kepada Febe.

Peran Febe sebagai pengantar surat mengandaikan bahwa dia seorang yang juga mampu menjelaskan isi pokok surat itu. Febe yang sudah lama mengenal Paulus tentu juga mampu menyampaikan isi hati Paulus kepada jemaat di Roma. Febe adalah wanita cerdas, suci, dan kredibel.

Kita semua diundang untuk menjadi seperti Febe yang tulus hati, cerdas, dan bisa dipercaya dalam pelayanan untuk Gereja. Secara khusus, kaum wanita diajak untuk meniru Febe yang sepenuh hati melayani Tuhan.

Meneladan Febe, para biarawati zaman kiwari pun perlu meningkatkan kemampuan diri demi pengabdian pada Tuhan. Bukan hanya di bidang rohani, tetapi juga di bidang-bidang lain yang mendukung pelayanan.

Sejak zaman Gereja Perdana, kaum wanita sejatinya sudah menunjukkan kemampuan mereka dalam mendukung pelayanan Gereja. Sejak semula, Yesus pun telah melibatkan para wanita dalam karya-Nya. Memang bukan sebagai rasul, tetapi sebagai pendukung penting dalam perjalanan misi-Nya dari Galilea sampai di Golgota.

Kaum wanita zaman sekarang juga perlu memberikan segala bakat untuk pelayanan. Seperti Febe, kita dipanggil untuk menjadi pelayan dan utusan yang bukan hanya suci, tetapi juga mahir dalam banyak hal mendasar. Semoga! ♦